BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pastilah memiliki sebuah tujuan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai perusahaan, upaya perusahaan mewujudkan tujuan tersebut sama dengan keinginan investor untuk mendapatkan kesejahteraan yang diperoleh dari perusahaan dengan berbentuk deviden. Dengan adanya hal ini perusahaan menginginkan adanya peningkatan bagi perusahaan yang berlangsung terus menerus dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya, oleh karena itu perusahaan haruslah bias membuat kebijakan dividen yang dapat membuat pemegang saham mampun perusahaan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Kebijakan dividen menyangkut dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau digunakan didalam perusahaan (Riyanto, 1995:265 dalam Yulia Efni, 2013), kebijakan dividen adalah keputusan dalam pengaturan laba yang diperoleh perusahaan untuk digunakan sebagai dividen atau ditahan sebagai reinvestasi oleh perusahaan dimasa mendatang (Yulia Efni, 2013). Manajer ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham, namun realitanya manajer melakukan pengelolaan untuk kepentingan dirinya sendiri bukan untuk kepentingan pemegang saham, hal tersebut tidak disukai pemegang saham karena dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang didapatkan pemegang saham dari dividen yang dibagikan, dikarenakan aktivitas manajer dalam pengelolaan

yang membuat pengeluran perusahaan meningkat sehingga dividen yang diberkan perusahan menurun karena aktivitas perusahaan (Norma Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi, 2014).

Dalam hubunganya dengan pemberian dividen, pemegang saham atau investor dalam kaitanya pemberian dividen akan lebih memilih dividen yang relative stabil, dikarenakan dengan kestabilian pembagian dividen tersebut dapat memberikan kepercayaan investor dalam pemberian dananya pada perusahaan tersebut (Brigham, 2016:73 dalam Desy Natalia, 2013) dalam kaitanya dengan pengelolaan dividen, pihak perusahaan melakukan kebijakan dalam kaitanya pembayaran dividen yang dikenal sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen ini dilakukan agar pihak manajer perusahaan dapat memberikan kepuusan apakah keuntungan perusahaan yang didapatkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai sumber investasi perusahaan guna kemajuan perusahaan dimasa mendatang (Sartono,2001:281 dalam hakim,2011. dalam Desy Natalia,2013)

Kebikana pendanaan merupakan kebijakan tentang perolehan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kebijakan pendanaan menggunakan rasio hutang (Debt To Equity Rasio / DER), DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukan oleh beberapa bagian modal sendiri yang igunakan untuk membayar hutang (Norma Cholifah dan Maswar patuh priyanto,2014). Menurut Husnan (2012:251) dalam Norma Cholifah dan Maswar patuh priyanto (2014) keputusan pendanaan perusahaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan mengenai berapa banyak hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan mengenai rasio hutang

dan modal sendiri. Pendanaan yang dasar kebijakanya berkaitan dengan sumber internal maupun sumber eksternal. Untuk pengelolaan laba yang diperoleh perusahaan menetapkan kebijakan laba dengan dua komponen yaitu dividend an laba ditahan. Keputusan untuk membagi laba sebagai dividen atau menahanya untuk diinvestasikan kembali merupakan keputusan yang masih mengundang kontoversial. Dividen merupakan penentu pembagiann laba yang dibayarkan kepada pemegang saham yang jumlahnya tergantung pada jumlah lembar salah yang dimiliki sedangkan saldo laba (*retained earning*) adalah bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham yang ditahan oleh perusahaan untuk di investasikan kembali (*reinvestmen*) dengan tujuan untu mengejar pertumbuhan perusahaan. apabila tidak diperhatikan kembali adanya dana dari luar, maka secara teoritis laba dibenarkan untuk di investasikan kembali sehingga dapat digunakan sebagai sarana peningkatan keuntungan yang lebih tingga dari pada biaya yang diambil dari modal sendiri (Husnan,2012:309 dalam Norma Cholifah dan Maswar patuh priyanto,2014). Dalam penelitian sebelumnya pada (Charlina Silviana, R. Rustam Hidayat dan Nila Firdausi Nuxula, 2014) menyatakan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen, namun pada penelitian (Norma Cholifah dan Maswar patuh priyanto,2014) dan (Yulia Efni,2013) mengatakan sebaliknya menyatakan kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang membuat adanya sebuah gep atau ketidak samaan hasil diantara ketiga penelitian tersebut.

Menurut (Hatta,2012 dalam Dewi,2008 dalam Norma Cholifah dan Maswar patuh priyanto,2014) kepemilikan manajerial adalah manajer yang memiliki saham disuatu perusahaan dan memiliki peran aktif dalam pengabilan keputusan yang diambil

oleh perusahaan,kepemilikan manajerial dapat diketahui dari seberapa besar saham yang dimiliki manajer perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam prosentase. Kebijakan kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan tersebut maka kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham, kepemilikan saham yang dimiliki manajer suatu perusahaan dapat medorong manajer bekerja lebih giat demi kepentingan pemengan saham atau investor yang merupakan mereka sendiri. Berdasarkan argument diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan memerlukan *managerial ownership* sebagai sarana agar tidak adanya konflik antara manajer dan pemegang saham. Perlu adanya kebijakan utang dan dividen disuatu perusahaan agar dapat pengendalian kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan sehingga sesuai dengan keinginan pemegang saham yang biasa disebut *bonding mechanism*, berdasarkan hal itu bonding mechanism digunakan agar dapat adanya kesamaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajerial melalui program-program yang dilakukan untuk mengikan kekayaan manajer kedaalam kekayaan perusahaan. pada penelitian yang dibuat oleh Yulia Efni (2013) mengatakan adanya pengaruh kepemilikan manjerial secara signifikan terhadap kebijakan dividen, namun pada Norna Cholifah dan Maswar Patuh priyadi (2014) mengatakan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga membuat antara kedua penelitian ini terdapat ketidak konsistenan hasl yang diperoleh.

Profitabilitas adalah kemapuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu Return On assets (ROA) yang merupakan suatu ukuran menyeluruh dari prestasi perusahaan, sebab rasio ini menunjukan laba atas seluruh dana yang dinvestasikan (Attina Jannati,2012). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam kaitanya dengan menghasilkan laba bagi perusahaan yang dapat dipakai sebagai ukuran dalam mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba yang dapat diterima, profitabilitas dapat diketahui dari nilai yang berada sebelum dan sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham dan laba penjualan perusahaan, profitabilitas dapat diartikan sehat atau tidaknya suatu perusahaan (Desy Natalia,2013). Menurut (Syamsudin, 1992 dalam putri,2009 dalam Desy Natalia,2013) perusahaan dalam melangsungkan hidupnya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable, tanpa adanya keuntungan sangat sulit bagi perusahaan untuk menaikan modal dari pihak luar. Menurut Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto (2013), Attina Jannati (2012), Mufizatun Nurhayati (2013) dan Desy Natalia (2013) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Menurut Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi (2014) dan Ida Ayu Agung Idawati dan Drs. Gede Merta Sudiartha, MM (2014) mengatakan adanya pengeruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan return on asset perusahaan. berbeda didapatkan pada penelitian Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti (2013) yang mengatakan ada pengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam kaitanya oemenuhan setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan, dividen yang diberikan perusahaan merupakan kas keluar sehingga dapat mempengaruhi kesempatan perusahaan dalam berinvestasi semakin berkurang karena kas yang dipergunakan untuk membayar dividen(Suharli,2016 dalam Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha,2014) dengan semakin mudahnya pembayaran kewajiban jangka pendek suatu perusahaan dimungkinkan pembayarakan dividen yang kan dibayarkan oleh perusahaan tersebut juga kan meningkat atau besar. Mafizatun Nurhayati (2013) mengatakan likuiditas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen, Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha (2014) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, hasil berbeda didapati pada penelitian Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti (2013) *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan arah positif.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memudahkan peusahaan dalam memasuki pasar modal, dengan ukuran perusahaan yang besar dapat membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan dalam jumlah yag besar sehingga perolehan dana tersebut dapat digunakan sebagai dana untuk membayarkan dividen, semakin besarnya ukuran seuatu perusahaan dimungkinkan perusahaan tersebut dapat membayarkan dividen yang lebih tinggi atau besar kepada investor (Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha, 2014). Menurut Mafizatun Nurhayati (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun menurut Dithi Amanda Putri (2013), Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha (2014).,

Suryanita dan Dinnul Alfian Akbar (2014) mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen (1) kebijakan pendanaan yang dikukur dengan *Debt To Equity Rasio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (2) kepemilikan manajerial yang dikukur dengan managerial ownership (MOWN) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (3) profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen (4) Growth tdak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi (2014). Sedangkan pada penelitian Ida Ayu Agung Idawati dan Gede Merta Sudiartha (2014). Menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian Yuia Efni (2013) secara simultan kebijakan pendanaan, aliran kas bebas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial variable kepemilikan manajerial dan kebijakan pendanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan aliran kas bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada saat ini semua perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan yang tidak lain adalah untuk mensejahterakan pemegang sahamnya demi kelangsungan perusahaan yang tercermin melalui kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian dilator belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, masalah yang ada pada penelitian ini terbatas pada kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia priode 2012-2015.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh kebijakan pendanaan terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
5. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakann dividen
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakaan dividen

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Praktis

Menguji bagaimana pengaruh kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakaan dividen yang dapat menunjukan bagaimana perusahaan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya.

2. Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan lebih akan pengaruh kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dalam penelitian ini.